

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Alokasi kerja rumah tangga petani kentang di Kecamatan Karangreja dibagi menjadi tiga yaitu produktif (usahatani), reproduktif (rumah tangga) dan sosial. Alokasi kerja produktif dominan dilakukan oleh suami seperti kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemasangan ajir, penyemprotan, pemanenan dan pascapanen. Alokasi kerja reproduktif dominan dilakukan istri seperti kegiatan memasak, belanja, membersihkan rumah, mencuci baju, mengurus anak. Alokasi sosial dominan dilakukan istri pada kegiatan pengajian dan membantu hajatan, sedangkan dominan suami pada kegiatan pertemuan kelompok tani dan kerja bakti
2. Faktor yang mempengaruhi curahan kerja rumah tangga petani pada usahatani kentang secara keseluruhan yaitu luas lahan, pengalaman usahatani, umur, dan jumlah tanggungan. Curahan kerja petani laki-laki dipengaruhi oleh luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan, sedangkan curahan kerja petani perempuan dipengaruhi oleh umur.
3. Terdapat perbedaan upah antara petani laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

5.1. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan :

1. Lembaga pemerintahan maupun swasta yang akan melakukan program pemberdayaan sebaiknya melihat penelitian ini sebagai acuan agar dapat melakukan pemberdayaan berkesetaraan gender petani. Program pemberdayaan yang dilakukan yaitu pembuatan kelompok wanita tani, pembuatan balai belajar petani perempuan untuk mempelajari pertanian kentang lebih lanjut, pemberian pelatihan kepada petani perempuan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam usahatani serta penyuluhan terhadap petani laki-laki tentang kesetaraan gender agar petani laki-laki dapat menyadari bahwa pekerjaan domestik rumah tangga juga dapat dilakukan oleh laki-laki
2. Petani perempuan dalam usahatani kentang sebaiknya lebih banyak berperan untuk mengambil keputusan usahatani. Perempuan dapat mengikuti program kelompok

wanita tani, balai belajar petani perempuan ataupun pelatihan petani perempuan agar petani perempuan lebih banyak mengetahui informasi pertanian sehingga dapat ikut serta mengambil keputusan dalam usahatani. Petani laki-laki juga dapat mengikuti penyuluhan kesetaraan gender petani agar petani laki-laki lebih ikut berperan dalam kegiatan domestik rumah tangga seperti membersihkan rumah, membantu belanja dan membantu mengurus anak.

3. Peneliti yang akan meneliti topik alokasi kerja petani kentang sebaiknya memberikan pertanyaan yang lebih spesifik misalnya menambahkan peran Pendidikan, pelatihan dan akses sumberdaya petani agar mencapai hasil penelitian yang optimal.

